

Sosialisasi Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Mursyid

Jafar Syahbuddin Ritonga^{✉1}, Yuni Syahputri²

^{1,2}Universitas Medan Area, Medan, Indonesia

[✉]Corresponding Author: jsr_jasari@yahoo.com

Abstrak

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Darul Mursyid, seiring dengan tantangan globalisasi yang semakin berkembang. Upaya ini dilakukan melalui pengembangan kurikulum terpadu yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum, peningkatan kompetensi pengajar melalui pelatihan, serta pembinaan karakter santri yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Metode yang digunakan meliputi analisis kebutuhan, pengembangan kurikulum yang relevan dengan perkembangan zaman, pelatihan pengajar dalam menggunakan metode pengajaran inovatif, serta kegiatan pembinaan karakter yang melibatkan seluruh santri. Hasil dari program ini menunjukkan bahwa kurikulum yang diperbaharui berhasil mengintegrasikan ilmu agama dengan pengetahuan umum yang relevan, kompetensi pengajar meningkat, serta pembinaan karakter santri berhasil memperkuat nilai-nilai moral dan sosial. Kesimpulannya, program ini berhasil meningkatkan kualitas SDM dan karakter santri, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan, serta menjadi model pengembangan pendidikan pesantren yang dapat diadopsi di pesantren lainnya.

Kata Kunci: PSAK 115, Revenue Recognition, Customer Contracts, Financial Reporting

Pendahuluan

Era globalisasi dan reformasi saat ini mendorong terjadinya persaingan yang semakin ketat di berbagai bidang, termasuk pendidikan (Astuti et al., 2023). Agar mampu bertahan dan memenangkan persaingan di era ini, dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang handal dan siap berkompetisi, sehingga tidak terpinggirkan oleh perubahan zaman. Pendidikan memegang peranan utama dalam peningkatan kualitas SDM, yang merupakan kunci dalam pembangunan bangsa dan negara (Hasibuan, Verawaty Siregar, et al., 2024). Terdapat hubungan timbal balik antara kualitas SDM dan pendidikan: kualitas SDM sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikannya, sementara kualitas SDM juga mempengaruhi kualitas pendidikan. Dalam konteks ini, SDM dapat dipandang sebagai hasil dari proses pendidikan dan juga sebagai komponen penting dalam proses memperoleh hasil pendidikan yang berkualitas Sumarni, (2004) dalam (Rosidi, 2018).

Dalam menghadapi laju perkembangan zaman yang semakin pesat, bangsa Indonesia membutuhkan generasi yang berkualitas serta kompeten dalam bidang IPTEK dan memiliki pemahaman serta pengamalan ajaran agama yang baik dan benar. Salah satu respon yang dapat dilakukan untuk menyikapi laju perkembangan zaman adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Bertambahnya jumlah penduduk secara kuantitas tanpa dibarengi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia akan menjadi penghambat proses pembangunan (Latifah et al., 2021).

Titik berat pembangunan pendidikan ditekankan pada peningkatan mutu. Konsekuensinya, perlu ditingkatkan keseluruhan komponen sistem pendidikan baik yang bersifat sumber daya manusia maupun sumber daya material. Peningkatan ini dapat diartikan dari segi kuantitas maupun kualitasnya (Hasibuan, Siregar, Candrasari, et al., 2024).

Upaya meningkatkan kualitas SDM telah banyak dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan, termasuk madrasah, yang sejak lama mempunyai andil besar dalam melahirkan para pendiri dan pejuang tanah air, kelompok Islam (santri), bahkan tokoh-tokoh Islam yang ada sekarang (Saihu, 2020), (Idris, 2009). Madrasah juga berhasil membina serta mengembangkan kehidupan beragama di Indonesia dan ikut berperan dalam menanamkan rasa kebangsaan dalam jiwa rakyat Indonesia (Hasibuan, Verawaty Siregar, et al., 2024). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Kesuma, 2011), (Abd Rahman et al., 2022).

Pendidikan tidak bisa dipisahkan dari realitas hidup di masa depan, yaitu masa di mana anak didik akan mengarungi kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan harus dirancang untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik di masa mendatang, termasuk penanaman nilai-nilai yang mampu membekali mereka, yang bersumber dari agama. Pendidikan Islam, dengan ciri khasnya sebagai pendidikan agama, mempunyai peranan penting dalam pengembangan dan peningkatan kualitas SDM. Secara ideal, pendidikan Islam berfungsi dalam penyiapan SDM yang berkualitas tinggi, baik dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi maupun dalam hal karakter, sikap, moral, serta penghayatan dan pengamalan ajaran agama. Pendidikan karakter merupakan upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk

mengajarkan nilai-nilai kepada siswanya (Samani & others, 2019), (Wardhani & Wahono, 2017), (Nasihatun, 2019).

Pesantren adalah salah satu lembaga yang berperan penting dalam pembentukan karakter seseorang dan merupakan lembaga tertua yang melekat dalam perjalanan kehidupan manusia. Pesantren dipandang sebagai lembaga ritual dan pembinaan moral (Herningrum et al., 2020), (Fitri & Ondeng, 2022). Dalam struktur pendidikan nasional, pondok pesantren menjadi mata rantai penting karena telah berkontribusi signifikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan berbasis fiqh fi ulum al-din, akhlakul karimah, dan fiqh fi mashalih al-ummah (Sudarminta, 1990), (Silfiyasari & Zhafi, 2020).

Saat ini, pondok pesantren menghadapi berbagai permasalahan seiring dengan masuknya era globalisasi yang sangat menekankan pada mutu (Mas'ud, 2019). Pesantren harus bersaing dengan lembaga pendidikan lain di tengah perkembangan dunia yang semakin kompetitif di abad 21. Problem sosialisasi dan aktualisasi pesantren ditambah dengan masalah keilmuan, seperti kesenjangan, keterasingan, dan perbedaan antara ilmu pesantren dan dunia modern, mengakibatkan lulusan pesantren sering kali tidak siap berkompetisi dengan lulusan sekolah umum dalam dunia kerja profesional (Abdullah et al., 2008).

Dalam menghadapi tantangan globalisasi, pesantren dihadapkan pada tanggung jawab yang tidak ringan. Terdapat kecenderungan masyarakat yang melihat pesantren hanya mampu mencetak alumni dengan kemampuan agama tanpa keterampilan yang dibutuhkan di pasar tenaga kerja. Oleh karena itu, pesantren harus mampu merealisasikan pengembangannya dan mengupayakan pemberdayaan sumber daya manusia atau potensi santri untuk menanggapi arus globalisasi. Di era globalisasi ini, pesantren dituntut tidak hanya mampu mencetak santri dengan kecerdasan intelektual yang tinggi, tetapi juga harus membekali santri dengan kualitas SDM yang unggul dan berkarakter.

Pondok Pesantren Darul Mursyid adalah salah satu pesantren yang mempersiapkan santri-santrinya untuk menjadi SDM yang berkualitas dan memiliki karakter baik dengan membekali santrinya melalui kegiatan-kegiatan salah satunya melalui program pengabdian masyarakat ini. Hal ini dilakukan sebagai sarana dalam pengembangan SDM dalam memberntuk karakter santri.

Oleh karena itu, pesantren harus mampu merealisasikan pengembangannya dan mengupayakan pemberdayaan sumber daya manusia, atau potensi santri, untuk menanggapi arus globalisasi. Di era globalisasi ini, pesantren dituntut tidak hanya mampu mencetak santri dengan kecerdasan intelektual yang tinggi, tetapi juga harus membekali mereka dengan kualitas SDM yang unggul dan berkarakter. Hal ini berarti pesantren perlu mengembangkan kurikulum dan program yang seimbang antara penguasaan ilmu agama, ilmu pengetahuan umum, dan keterampilan praktis yang dibutuhkan di dunia kerja.

Pondok Pesantren Darul Mursyid adalah salah satu contoh pesantren yang aktif mempersiapkan santri-santrinya untuk menjadi SDM yang berkualitas dan memiliki karakter baik. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan membekali santri melalui berbagai kegiatan, termasuk program pengabdian masyarakat. Program semacam ini tidak hanya memberikan pengalaman langsung kepada santri dalam berinteraksi dengan masyarakat, tetapi juga berfungsi sebagai sarana efektif dalam pengembangan SDM, khususnya dalam pembentukan karakter. Dengan demikian, pesantren tidak hanya menjadi lembaga pencetak ulama, tetapi juga melahirkan generasi yang cakap, berakhlak mulia, dan siap berkontribusi positif bagi kemajuan bangsa di tengah persaingan global yang semakin ketat.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan dalam program pengabdian "Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Mursyid" mencakup beberapa langkah strategis yang dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Apriansyah et al., 2023), (Hasibuan, Siregar, Sukarwoto, et al., 2024). Langkah pertama adalah Analisis Kebutuhan dan Perencanaan, yang bertujuan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dalam kualitas santri dan pembentukan karakter. Dalam tahap ini, dilakukan survei dan wawancara dengan pengajar, santri, dan orang tua, serta analisis data hasil akademik dan evaluasi kurikulum. Hasil dari tahap ini adalah laporan analisis kebutuhan dan rencana aksi yang berisi langkah-langkah spesifik untuk meningkatkan kualitas dan karakter santri.

Langkah kedua adalah Pengembangan Kurikulum Terpadu, yang melibatkan penyusunan dan perancangan kurikulum yang mengintegrasikan pembelajaran agama dan umum, serta memasukkan elemen pengembangan karakter (Hasibuan, Siregar, Candrasari, et al., 2024), (Hasibuan, Verawaty Siregar, et al., 2024). Aktivitas yang dilakukan dalam tahap ini mencakup workshop dengan ahli kurikulum, konsultasi dengan pengajar, dan uji coba kurikulum di kelas. Output dari tahap ini adalah kurikulum terpadu yang telah disetujui dan siap diterapkan di Pondok Pesantren Darul Mursyid.

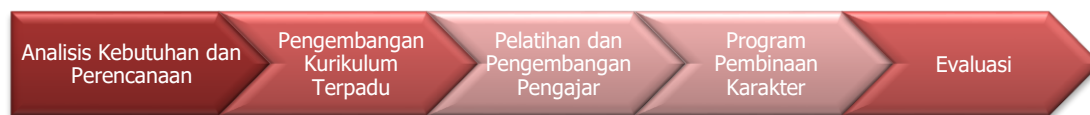
Langkah ketiga adalah Pelatihan dan Pengembangan Pengajar, di mana pengajar diberikan pelatihan intensif untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam metode pengajaran terbaru dan pemanfaatan teknologi. Aktivitas yang dilakukan mencakup sesi berbagi pengetahuan, pelatihan, dan evaluasi pelatihan. Output yang dihasilkan adalah pengajar yang terlatih dan tersertifikasi dalam metode pengajaran inovatif.

Langkah keempat adalah Pembinaan Karakter dan Moral, yang bertujuan untuk mengimplementasikan program pembinaan karakter dan moral secara terstruktur. Aktivitas dalam tahap ini termasuk sesi pelatihan karakter, ceramah moral, dan kegiatan sosial yang melibatkan seluruh santri. Output yang diharapkan adalah santri yang menunjukkan perbaikan dalam aspek karakter dan moral, yang akan dinilai melalui pengamatan dan evaluasi.

Langkah terakhir adalah Evaluasi dan Pemantauan, yang bertujuan untuk melakukan evaluasi berkala guna menilai kemajuan dan efektivitas program. Aktivitas yang dilakukan meliputi pengumpulan data hasil evaluasi, analisis umpan balik dari santri, pengajar, dan orang tua, serta penyusunan laporan evaluasi. Output dari tahap ini adalah laporan evaluasi yang memberikan wawasan mengenai pencapaian target, tantangan yang dihadapi, serta rekomendasi untuk

perbaikan lebih lanjut.

Dengan menerapkan langkah-langkah ini secara terstruktur dan berkelanjutan, Pondok Pesantren Darul Mursyid diharapkan dapat mencapai tujuan pengembangan kualitas sumber daya manusia dan pembentukan karakter santri secara efektif, yang pada akhirnya akan mempersiapkan santri untuk menghadapi tantangan dan kebutuhan di era globalisasi.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

Solusi yang Ditawarkan

1. Peningkatan Kurikulum terbaru

Salah satu tujuan utama dari program pengabdian ini adalah untuk mengembangkan kurikulum yang lebih terpadu, mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu umum serta keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan zaman. Sebelum pelaksanaan program, Pondok Pesantren Darul Mursyid menghadapi tantangan terkait ketidakseimbangan antara pengajaran ilmu agama dengan keterampilan yang dibutuhkan oleh santri di dunia modern. Kurikulum yang ada lebih menekankan pada ilmu agama dan kurang memasukkan elemen-elemen yang dapat meningkatkan daya saing santri di dunia kerja, seperti keterampilan digital, berpikir kritis, dan kewirausahaan (Hasibuan, Siregar, Sukarwoto, et al., 2024), (Daud et al., 2023), (Hasibuan et al., 2021).

Setelah implementasi program, kurikulum yang disusun berhasil mengatasi ketidakseimbangan tersebut dengan mengintegrasikan materi tentang ilmu umum, teknologi, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi perubahan sosial dan perkembangan teknologi. Hasil dari penerapan kurikulum baru ini terlihat pada peningkatan pemahaman santri terhadap materi yang diajarkan, dengan kemampuan untuk mengaitkan ajaran agama dengan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Proses integrasi ini memberikan dampak positif, di mana santri tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang mendalam, tetapi juga keterampilan yang dapat diterapkan di dunia modern (Almunadiansyah, 2024), (Wijayanto et al., 2023), (Hasibuan, 2017).

2. Peningkatan Kompetensi Pengajar

Pengajaran yang berkualitas sangat bergantung pada kompetensi pengajarnya. Program pelatihan yang diberikan kepada pengajar bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam metode pengajaran modern serta penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Sebelum pelaksanaan pelatihan, sebagian pengajar di Pondok Pesantren Darul Mursyid belum terlatih dalam teknik pengajaran yang memanfaatkan teknologi digital atau metode yang lebih interaktif (Putri et al., 2022).

Pelatihan intensif yang mencakup penggunaan teknologi dalam kelas, pengembangan metode pengajaran yang lebih inovatif, dan penerapan evaluasi yang lebih efektif berhasil meningkatkan kompetensi pengajar. Pengajar yang sebelumnya hanya menggunakan metode konvensional kini mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan menarik. Hal ini terbukti meningkatkan partisipasi santri dalam kelas, serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Peningkatan kompetensi pengajar ini tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran tetapi juga memperkaya pengalaman belajar santri, yang berujung pada hasil pendidikan yang lebih baik.

3. Pembinaan Karakter dan Moral

Pembinaan karakter dan moral santri menjadi fokus utama dalam upaya pengembangan SDM di Pondok Pesantren Darul Mursyid. Sebelum program ini dilaksanakan, pembinaan karakter di pesantren kurang dilakukan secara terstruktur dan konsisten. Program ini mengimplementasikan pembinaan karakter yang lebih terarah, dengan pendekatan yang sistematis, melibatkan kegiatan-kegiatan yang tidak hanya berbentuk ceramah moral, tetapi juga sesi reflektif, diskusi kelompok, dan proyek sosial yang melibatkan seluruh santri.

Program ini berhasil meningkatkan nilai-nilai moral dan sosial di kalangan santri. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan positif dalam sikap santri, seperti peningkatan rasa tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial. Melalui pembinaan yang terus-menerus dan terstruktur, santri menunjukkan kemajuan dalam perilaku mereka yang lebih mencerminkan nilai-nilai etika dan moral yang telah diajarkan. Pembinaan karakter ini diharapkan dapat membentuk santri yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki integritas yang tinggi dan siap berperan aktif dalam masyarakat.

4. Kesulitan dan Tantangan yang dihadapi

Meskipun program ini telah berhasil mencapai sebagian besar tujuannya, beberapa tantangan dan kesulitan tetap dihadapi dalam pelaksanaannya. Salah satu tantangan utama adalah mengintegrasikan perubahan kurikulum dan metode pengajaran dengan budaya yang sudah ada di pesantren. Beberapa pengajar dan santri awalnya mengalami kesulitan

dalam menyesuaikan diri dengan pendekatan baru, terutama dalam hal penggunaan teknologi dan metode pengajaran interaktif. Tantangan lainnya adalah mengatasi resistensi terhadap perubahan dalam pembinaan karakter. Beberapa santri dan pengajar yang terbiasa dengan pola pembelajaran yang lebih tradisional perlu waktu untuk menerima metode pembinaan karakter yang lebih terstruktur dan berbasis pada pengembangan diri. Untuk itu, evaluasi dan umpan balik dari semua pihak terus dilakukan untuk memperbaiki pendekatan yang digunakan agar lebih diterima dan efektif di masa depan.

Hasil dan Pembahasan

Program pengabdian ini menghasilkan beberapa pencapaian yang signifikan. Di awal pelaksanaan, dilakukan identifikasi masalah yang dihadapi pesantren, antara lain ketidakseimbangan kurikulum yang hanya fokus pada ilmu agama tanpa mengintegrasikan pengetahuan umum dan keterampilan praktis, variasi kompetensi pengajar dalam menerapkan metode pengajaran modern, serta pembinaan karakter yang belum terstruktur dengan baik. Selain itu, pondok pesantren juga menghadapi kesulitan dalam mengadaptasi perubahan globalisasi, yang menyebabkan santri kurang siap menghadapi tantangan masa depan.

Sebagai solusi atas masalah tersebut, program ini mengimplementasikan berbagai langkah strategis, dimulai dengan analisis kebutuhan yang dilakukan melalui survei dan wawancara dengan pengajar, santri, dan orang tua. Berdasarkan analisis tersebut, langkah selanjutnya adalah pengembangan kurikulum terpadu yang mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu umum serta keterampilan praktis yang relevan dengan tuntutan zaman. Kurikulum baru ini disusun dengan melibatkan workshop bersama ahli kurikulum, konsultasi dengan pengajar, dan uji coba di kelas. Hasilnya, kurikulum terpadu berhasil diterapkan dan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman santri.

Pelatihan pengajar juga menjadi fokus utama dalam program ini, di mana pengajar diberikan pelatihan intensif untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam penggunaan teknologi dan metode pengajaran terbaru. Pelatihan ini menghasilkan pengajar yang lebih terlatih dan mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif, yang berdampak positif pada partisipasi dan pemahaman santri.

Selain itu, pembinaan karakter dan moral santri dilakukan melalui sesi pelatihan karakter, ceramah moral, dan kegiatan sosial yang melibatkan seluruh santri. Pembinaan karakter yang diterapkan secara sistematis ini berhasil meningkatkan sikap tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial di kalangan santri, yang tercermin dalam perilaku mereka sehari-hari.

Secara keseluruhan, program ini berhasil meningkatkan kualitas pendidikan dan karakter santri di Pondok Pesantren Darul Mursyid. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pengintegrasian kurikulum, peningkatan kompetensi pengajar, dan pembinaan karakter yang terstruktur telah memberikan dampak positif yang signifikan. Namun, evaluasi lebih lanjut diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program ini di masa depan. Program ini diharapkan dapat menjadi model yang dapat diterapkan di pesantren lain untuk meningkatkan kualitas SDM dan karakter santri dalam menghadapi tantangan globalisasi.

Kesimpulan

Program ini berhasil memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter santri. Program ini mampu mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi pesantren dalam menghadapi globalisasi dan berhasil menerapkan solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan santri. Peningkatan kurikulum yang menggabungkan ilmu agama, pengetahuan umum, dan keterampilan praktis telah mempersiapkan santri untuk lebih siap menghadapi tantangan dunia modern. Selain itu, pelatihan dan workshop untuk pengajar telah meningkatkan kompetensi mereka dalam metode pengajaran dan teknologi, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan. Pembinaan karakter santri yang terstruktur juga menunjukkan hasil yang positif, dengan santri menunjukkan perbaikan dalam pemahaman nilai-nilai moral dan tanggung jawab sosial. Secara keseluruhan, program ini tidak hanya meningkatkan kualitas SDM dan karakter santri, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk berperan aktif dalam masyarakat, sekaligus menjadi contoh untuk pengembangan pendidikan pesantren di masa depan.

Referensi

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Abdullah, I., Zain, M., & others. (2008). *Agama, pendidikan Islam, dan tanggung jawab sosial pesantren*. Sekolah Pascasarjana Ugm.
- Almunadiansyah, R. (2024). Battery charger regulator with fully controlled return 15 V/5 A in uninterruptible power supply. *International Journal of Applied*, 13(1), 45–51.
- Apriansyah, R., Hasibuan, A., Fahmi, B. L., Munawaroh, N. L., Silvia, S., Nurfadila, N., Nate, T. T., Sayuti, M., & Mursalin, M. (2023). Sosialisasi Pemberdayaan kaum Perempuan Sebagai Upaya Penghasilan Tambahan dari Hasil Panen Nelayan di Bantayan, Kecamatan Seunuddon, Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara*, 3(1), 39–43.
- Astuti, M., Ibrahim, I., Herlina, H., Septiana, A., Irawandi, F., Margareta, S., & Zulipran, R. (2023). Reformasi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Globalisasi Di Indonesia. *Jambura Journal of Educational Management*, 282–291.
- Daud, M., Zulfikar, M. Y., Hasibuan, A., & Isa, M. (2023). Prototype of Automatic Watering and Fertilizing System for Oil Palm Seeds Based on Internet of Things. *Andalas Journal of Electrical and Electronic Engineering Technology*, 3(1), 1–9.
- Fitri, R., & Ondeng, S. (2022). Pesantren di Indonesia: Lembaga pembentukan karakter. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 42–54.

- Hasibuan, A. (2017). *Buku Etika Profesi-Profesionalisme Kerja* (pp. 1–259).
- Hasibuan, A., Siregar, W. V., Candrasari, R., Andiko, B., Wijaya, R. S., Andeska, N., Rozak, A., & Sucipto, F. D. (2024). Sosialisasi Penguatan Pemahaman Kampus Merdeka dalam Menyambut Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara*, 4(2), 67–70.
- Hasibuan, A., Siregar, W. V., Ezwarsyah, E., & Kurniawan, R. (2021). Audits for the Use and Strategic Of Energy Efficiency on the Campus Bukit Indah of Malikussaleh University. *Andalasian International Journal Of Applied Science, Engineering And Technology*, 1(02), 47–58.
- Hasibuan, A., Siregar, W. V., Sukarwoto, S., & Cahyadi, C. I. (2024). Sosialisasi Pengembangan Akademik Berbasis Kemitraan Industri dan Riset di Politeknik Penerbangan Medan. *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara*, 4(1), 17–21.
- Hasibuan, A., Verawaty Siregar, W., Candrasari, R., Andiko, B., Sastra Wijaya, R., Rozak, A., & Desti Sucipto, F. (2024). Sosialisasi Program Kreatifitas Mahasiswa dalam Meningkatkan Kualitas Mahasiswa Institut Seni Budaya Indonesia Aceh. *Mejuajua: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 30–34. <https://doi.org/10.52622/mejuajuaabdimas.v4i1.139>
- Herningrum, I., Alfian, M., & Putra, P. H. (2020). Peran Pesantren sebagai Salah Satu Lembaga Pendidikan Islam. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 20(02), 1–11.
- Idris, M. (2009). *Peningkatan kualitas sumber daya manusia di Pondok Pesantren Daruttauhid Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Kesuma, D. (2011). *Pendidikan karakter: kajian teori dan praktik di sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Latifah, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan di MA nurul islam Jati Agung. *Jurnal Mubtadiin*, 7(02), 70–81.
- Mas'ud, M. A. (2019). Eksistensi Pondok Pesantren dalam Memperkuat Literasi Islam di Era Globalisasi. *Munaqasyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 72–88.
- Nasihatus, S. (2019). Pendidikan karakter dalam perspektif islam dan strategi implementasinya. *Andragogi*, 7(2), 321–336.
- Putri, R., Asran, A., Hasibuan, A., Akrtika, K., Faisal, F., & Saifannur, S. (2022). Sosialisasi Peningkatan Kualitas Produktivitas Panen Udang Melalui Pemberian Pakan Udang Secara Otomatis di Meunasah Aron. *J. SOLMA*, 11(3), 564–571.
- Rosidi, I. (2018). Pengembangan SDM Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPM) Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(1), 106–120.
- Saihu, M. (2020). *Manajemen Berbasis Sekolah, Madrasah, dan Pesantren*. Yapin An-Namiyah.
- Samani, D. R. M., & others. (2019). *Konsep dan model pendidikan karakter*.
- Silfiyasari, M., & Zhafi, A. A. (2020). Peran pesantren dalam pendidikan karakter di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 127–135.
- Sudarminta, J. (1990). *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: IKIP Sanata Dharma.
- Wardhani, N. W., & Wahono, M. (2017). Keteladanan guru sebagai penguat proses pendidikan karakter. *Untirta Civic Education Journal*, 2(1).
- Wijayanto, P. A. R., Daud, M., Setiawan, A., & Hasibuan, A. (2023). Analisis Potensi Pemanfaatan Energi Angin Pada Kawasan Wisata Bukit Gua Jepang Kota Lhokseumawe. *Jurnal Fokus Elektroda: Energi Listrik, Telekomunikasi, Komputer, Elektronika Dan Kendali*, 8(1), 74–79.